

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
PADA MATERI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS X SMA NEGERI 1 PANGKALAN SUSU
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Izazi Tamimi (tamimiizazi@yahoo.com)

Dra. Inayah Hanum, M.Pd. (inayahhanumlubis@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi teks laporan hasil observasi oleh guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu. Model ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Model *Quantum Teaching* memiliki 6 tahap diantaranya, tahap tumbuhkan, tahap alami, tahap namai, tahap demonstrasi, tahap ulangi, dan tahap rayakan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data penelitian dengan apa adanya. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan proses tahapan model pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan guru sudah memenuhi seluruh langkah-langkah dalam enam tahapan model *Quantum Teaching*. Mulai dari tahap tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model *Quantum Teaching* pada materi teks laporan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan susu tahun pelajaran 2018/2019 dinyatakan baik hasilnya dengan jumlah skor nilai yang diperoleh mencapai nilai 85 yang dapat mengkategorikan dalam predikat baik sesuai dengan rubrik penilaian peenerapan model *Quantum Teaching*.

Kata Kunci: *Quantum Teaching, Teks Laporam Hasil Observasi, Guru*

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 terdapat pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Terdapat penjelasan pemilihan model pembelajaran yang ada pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa pada kegiatan inti ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, supaya siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Depoter (2010:33) *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Pada model pembelajaran perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Merthayasa, I Nyoman Wahyu (2016: 3) mengemukakan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan intisari dari berbagai teori pembelajaran yang memungkinkan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran dengan cara mengupayakan daya tarik pembelajaran keterampilan menulis, memotivasi siswa belajar, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui pengorganisasian yang dikelola oleh guru.

Isnaini, Muhammad (2016:17) berpendapat bahwa salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan langkah-langkah TANDUR. TANDUR merupakan aturan kerangka rancangan belajar pada model pembelajaran *Quantum Teaching*. Seorang guru yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* harus menggunakan kerangka rancangan belajar TANDUR dengan benar. Agar tercapainya kesuksesan dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

Data ketika peneliti melaksanakan observasi pertama pada hari senin, 24 Februari 2018 di SMA Negeri 1 Pangkalan Susu, diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Liza Wiwita, S.Pd., informasi mengenai model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Alasan guru menggunakan model pembelajaran ini karena model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar lebih aktif. Model ini dapat mengubah suasana lebih kondusif dan aktif sehingga dapat menumbuh minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil data wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti, peneliti bermaksud untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran. Peneliti akan melihat kesesuaian pelaksanaan dengan kriteria model *Quantum Teaching* melalui lembar observasi yang ada pada peneliti.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena masalah yang diteliti berupa analisis penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi yang dilakukan guru. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dengan data yang bersifat deskriptif. Data tersebut di deskripsikan dalam bentuk

tabel dan uraian mengenai langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

Deskripsi data penerapan model *Quantum Teaching* akan diuraikan pada table 1. Tabel 1 berisi data hasil observasi penerapan model *Quantum Teaching*. Data diperoleh dari hasil pengamatan dan didokumentasikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1

Data Penerapan Model *Quantum Teaching* (Deskripsi Data)

Langkah-Langkah	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			Catatan (Deskripsi Kegiatan Guru)	Nilai
		Baik (3)	Kurang Baik (2)	Sangat Kurang (1)		
Tahap Tumbuhkan	Pendahuluan					
	1. Mengucapkan salam, dan berdoa 2. Memeriksa kehadiran siswa 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Memberikan motivasi belajar kepada siswa	√				3
	Inti					
	Guru menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda Tanya atau terjadi proses Tanya jawab sehingga	√				3

	menimbulkan motivasi belajar.					
Tahap Alami	Guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan cara memberikan tugas diskusi mengenai mengidentifikasi teks Laporan Hasil Observasi.	√				3
Tahap Namai	Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep yang terdapat pada teks laporan hasil observasi berupa isi pokok yang ada pada teks.	√				3
Tahap Demonstrasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi didepan kelas. Tiap kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain mengenai hasil diskusi yang mereka temukan.		√			2
Tahap Ulangi	Guru membahas dan menarik kesimpulan bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa.	√				3
Penutup						
Merayakan atas apa yang telah dipelajari (Rayakan)	Guru memberikan penghargaan atau tepuk tangan kepada siswa atau kelompok yang memberikan jawaban yang paling benar atau kelompok yang aktif dalam			√		1

	kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas dan menjelaskan pembelajaran berikutnya					
Jumlah						18

Hasil:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$N = \frac{18}{21} \times 100 = 85$$

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu tahun Pelajaran 2018/2019 dinyatakan baik hasilnya dan mencapai nilai skor 85 yang dapat dikategorikan dalam predikat “baik”.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif mengenai penerapan metode *image streaming* atau pengaliran imaji dalam pembelajaran menulis puisi oleh guru kelas X YPI Amir Hamzah tahun pembelajaran 2017/2018.

Setelah hasil penelitian ini ditemukan, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasannya. Adapun hasil dari penelitian ini akan diuraikan dibawah ini.

Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan kegiatan ini dengan baik dan sudah terpenuhi syarat tahap model *Quantum Teaching*. Kegiatan pendahuluan ini mendapatkan skor tiga (3). Pemberian skor didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang telah diamati yaitu dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru tampak menguasai model pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan ini muncullah tahapan tumbuhkan yaitu pemberian motivasi. Pemberian motivasi yang dilakukan pada pendahuluan dapat membuat siswa lebih terarah pada kemajuan kompetensi yang dicapai. Tahapan tumbuhkan pada pendahuluan ini terdapat pada proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu tahap orientasi. Tahapan orientasi ini merupakan tahap pengenalan awal materi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Tahap tumbuhkan juga dilakukan pada kegiatan inti. Tahap tumbuhkan ini berupa pemberian motivasi kepada siswa. Tahap tumbuhkan pada kegiatan inti

mendapatkan skor tiga (3). Pemberian skor didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang telah diamati yaitu dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru tampak menguasai model pembelajaran. Pemberian motivasi yang dilakukan dapat merangsang keingintahuan siswa pada materi yang akan dipelajari. Tahapan tumbuhkan pada kegiatan inti ini terdapat pada proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu tahap stimulus atau pemberian rangsangan pada awal pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai jembatan untuk memasuki materi agar siswa focus terhadap apa yang dipelajari.

Tahap alami guru sudah melakukan kegiatan ini dengan baik dan sudah terpenuhi syarat tahap model *Quantum Teaching*. Tahap alami mendapatkan skor tiga (3). Pemberian skor didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang telah diamati yaitu dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru tampak menguasai model pembelajaran. Tahap alami ini siswa diberikan tugas diskusi. Hal ini dapat menimbulkan pengalaman siswa yang berkaitan pada materi. Tahap alami yang dilakukan guru dapat membuat siswa lebih mendapatkan pengalaman mengenai materi melalui tugas yang diberikan. Memberikan pengalaman kepada siswa ini diterapkan pada pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu tahap identifikasi masalah. Siswa diberikan tugas diskusi kelompok bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai materi.

Tahapan namai guru sudah melakukan kegiatan ini dengan baik dan sudah terpenuhi syarat tahap model *Quantum Teaching*. Tahap namai mendapatkan skor tiga (3). Pemberian skor didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang telah diamati yaitu dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru tampak menguasai model pembelajaran. Pada tahap namai yang dilakukan guru dapat membuat siswa lebih mendapatkan wawasan mengenai materi. Hal ini dikarenakan guru dan siswa melakukan kegiatan berdiskusi untuk menemukan konsep atau isi pokok teks. Menemukan konsep ini diterapkan pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu tahap menyimpulkan informasi. Setelah melakukan kegiatan diskusi, siswa mengambil kesimpulan atas apa yang telah didiskusikan,

Tahapan demonstrasi guru sudah melakukan kegiatan ini dengan baik namun belum terpenuhi tingkat kesesuaiannya dengan tahap model *Quantum Teaching*. Tahapan demonstrasi mendapatkan skor dua (2). Pemberian skor

didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang diamati yaitu dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan sedikit tidak sesuai dengan tahap model pembelajaran, dan guru tampak kurang menguasai model pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Guru hanya memberikan kepada beberapa kelompok saja seperti kelompok 1, 2, dan 6. Seharusnya guru memberikan kesempatan demonstrasi kepada semua kelompok, agar mendapatkan hasil diskusi yang terbaik. Tahap demonstrasi yang dilakukan oleh guru membuat siswa dapat menunjukkan kemampuan atau tingkat pemahaman terhadap tugas yang telah diberikan. Tahap demonstrasi juga dilakukan untuk membiasakan siswa berbicara didepan umum dengan cara menyampaikan hasil diskusi. Tahap demonstrasi ini diterapkan pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu tahap pembuktian berupa melaporkan hasil diskusi yang akan ditanggapi oleh kelompok lain sehingga mendapatkan hasil diskusi yang terbaik.

Tahapan ulangi guru sudah melakukan kegiatan ini dengan baik dan sudah terpenuhi syarat tahap model *Quantum Teaching*. Tahap ulangi mendapatkan skor tiga (3). Pemberian skor didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang telah diamati yaitu dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru tampak menguasai model pembelajaran. Pada tahap ulangi yang dilakukan guru dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai materi. Guru menarik kesimpulan terhadap isi materi maupun hasil diskusi. Tahap ulangi ini diterapkan pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu tahap generalization (menarik kesimpulan). Menarik kesimpulan pada tahap ini bertujuan untuk merangkum semua hasil pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi yang dipelajari.

Tahapan rayakan guru belum melakukan kegiatan ini dengan baik, dan belum terpenuhi syarat tahap model *Quantum Teaching*. Tahap rayakan terdapat pada kegiatan penutup. Tahap rayakan mendapatkan skor satu (1). Pemberian skor didapatkan berdasarkan indicator penilaian yang diamati yaitu tidak dilaksanakan oleh guru. Tahap rayakan belum terlihat pada kegiatan penutup. Guru tidak melakukan tahapan rayakan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat setelah penampilan kelompok, guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang memberikan jawaban yang terbaik. Seharusnya setelah semua kelompok

tampil menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dan guru menyimpulkan hasil diskusi, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai jawaban yang terbaik, sehingga dapat menimbulkan semangat siswa.

Terlihat pada kegiatan penutup guru hanya menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Tahap rayakan ini diterapkan pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu tahap kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang menggunakan tahap rayakan dapat menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Timbullah motivasi diri siswa karena telah mendapatkan penghargaan dari guru dan juga teman yang lainnya.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dianalisis diatas bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu tahun Pelajaran 2018/2019 sudah tergolong baik. Pencapaian skor yang didapat mencapai jumlah skor nilai rata-rata 85 yang dikategorikan predikat “baik”. Guru mendapatkan skor 85 dikarenakan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran sudah mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajran *Quantum Teaching* dan sudah mengarah kepada kurikulum 2013 yang berpusat pada keaktifan siswa yaitu mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah menggambarkan dari semua aspek pada kurikulum 2013 dan langkah-langkah dalam model *Quantum Teaching* yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Dari beberapa tahap yang telah dilaksanakan guru mulai dari tahap tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Tahap yang belum terlaksana dengan baik adalah tahap demonstrasi dan tahap rayakan. Tahap demonstrasi tidak terlaksana dengan baik oleh guru dikarenakan pada saat beberapa kelompok siswa telah menyampaikan hasil diskusi mereka, guru sudah mendapatkan jawaban yang lengkap mengenai isi pokok teks wayang, jadi guru tidak mempersilahkan semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Tahap rayakan tidak terlaksana dengan baik oleh guru dikarenakan guru hanya melakukan tahap rayakan pada saat sesudah tahap demonstrasi. Guru tidak melakukan tahap rayakan pada kegiatan penutup.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* yang dilakukan guru sudah memenuhi seluruh langkah-langkah dalam enam tahapan model *Quantum Teaching*. Mulai dari tahap tumbuhkan minat siswa, alami (permemberian tugas), namai (penemuan konsep), demonstrasi (mengemukakan pendapat), ulangi (menarik kesimpulan) dan rayakan (pemberian penghargaan) terlaksana dengan baik. Namun langkah rayakan yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan tahap model *Quantum Teaching*. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan didokumentasikan selama proses pelaksanaan model *Quantum Teaching* yang dilakukan guru di dalam ruangan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari table hasil observasi yang menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Pangkalan Susu tahun Pelajaran 2018/2019 mencapai skor 85 yang dapat dikategorikan predikat “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa: Bandung.
- Merthayasa, I Nyoman Wahyu, dkk. 2016. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Keterampilan Menulis) pada Siswa Kelas IV SD*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 4 No: 1, hal. 1-9.
- Isnaini, Muhammad, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Langkah-Langkah Tandır Terhadap Keterampilan Proses Belajar Siswa Materi Sel Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Jurnal Bioilmi Vol. 2 No. 1, hal. 16-29.
- Moleong, L.J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.